

# EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KABUPATEN SOLOK (TAHUN 2016)

Anggio Linnando

Perum Solok Nan Indah No 7 Subarang Koto Baru Kabupaten Solok

E-mail: [anggio690@gmail.com](mailto:anggio690@gmail.com)

**Abstrak: Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Solok.** Tujuan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi pembelajaran pendidikan jasmani disekolah menengah pertama negeri kabupaten solok tahun 2016.

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode CIPP menggunakan pendekatan kualitatif. Daniel Stufflebeam's mengatakan bahwa CIPP terdiri dari empat tahapan, yaitu : Context, Input, Proses, dan Product. Data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan persentase

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel SMP Negeri 1 Kubung ber kriteria baik, SMP Negeri 2 Gunung Talang ber kriteria baik, SMP Negeri 1 Bukit Sundi ber kriteria baik, SMP Negeri 2 Lembang Jaya ber kriteria baik , dan SMP Negeri 1 Junjung Sirih ber kriteria baik.

Berdasarkan hasil data tersebut, maka dapat diputuskan bahwa secara keseluruhan pembelajaran pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Solok ber kriteria baik. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah melanjutkan program pembelajaran, akan tetapi masih ada yang perlu dibenahi pada beberapa variabel disertai dengan revisi pada beberapa variabel.

**Kata kunci:** *Evaluasi Pembelajaran, pembelajaran pendidikan jasmani, SMP*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Hal tersebut sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 (2003), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, potensi karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik. Dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik ada beberapa faktor yang dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas yaitu, faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal disini seperti fasilitas belajar, kompetensi guru, dan kondisi sosial dan faktor internal seperti motivasi dan kemampuan intelektual.

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan menjadi jalan yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam gerak dan kebugaran jasmani. Selain itu, pendidikan jasmani di sekolah harus dapat berfungsi secara sosial dalam mengembangkan kompetensi interpersonal dan sosial anak melalui pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak dan pribadi anak. Lingkungan belajar diatur secara terstruktur untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor (keterampilan), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap) setiap siswa.

Oleh karena itu Program pembelajaran, merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sinipula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Akan tetapi dalam pelaksanaannya, berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru pendidikan jasmani khususnya di daerah masih belum

sepenuhnya memahami dan kesulitan dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Guru Pendidikan Jasmani pada umumnya masih menyamakan persepsi antara pendidikan jasmani dengan olahraga, padahal konsep pendidikan jasmani dengan olahraga sangatlah berbeda. Disamping itu, mata pelajaran Pendidikan Jasmani seakan hanya pelengkap sehingga kurang diperhatikan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu adanya evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Solok.

### **Kajian Teoritik Konsep Evaluasi**

Evaluasi merupakan bagian integral dari pengembangan program untuk menuju peningkatan mutu pendidikan. Karena itu evaluasi yang dipahami sebagai bagian integral dari penyelenggaraan sebuah program, selalu berawal dari pemahaman terhadap peserta didik, terutama bekal perilaku sebelum program dilaksanakan. Sukardi (2014) mendefenisikan Evaluasi merupakan suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut. Arikunto (2010) mendefenisikan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digubakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Alkin (2008) mengatakan bahwa evaluasi

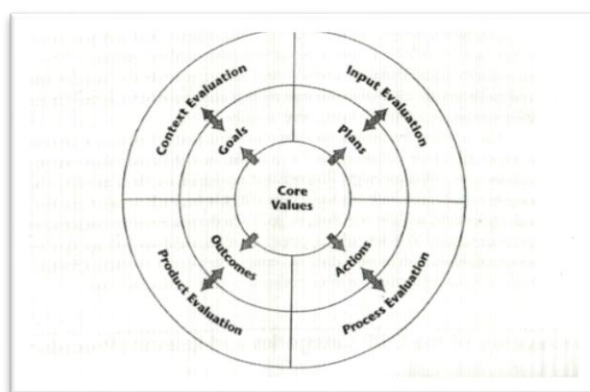
program merupakan proses yang berkaitan dengan penyiapan berbagai wilayah keputusan melalui informasi yang tepat, pengumpulan dan analisis data serta pelaporan yang berguna bagi para pengambilan keputusan dalam menentukan berbagai alternative pilihan untuk menetapkan keputusan. Raph Tyler dalam Brinkerhoff ( evaluasi sebagai proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang sesungguhnya direalisasikan.

### Model Evaluasi CIPP

Dalam melakukan evaluasi, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Model evaluasi merupakan suatu desain yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi. Pada penelitian ini

menggunakan model CIPP Karena berorientasi pada tujuan.

Model evaluasi CIPP adalah model yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield, Stufflebeam (2014) Model CIPP merupakan, *Comprehensive framework for conducting formative and summative evaluations of programs, projects, personnel, products, organizations, policies, and evaluation systems*. Artinya model evaluasi CIPP merupakan kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumtif program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternative pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan.



Gambar 1. Bagan Kunci Komponen Model Evaluasi Program CIPP  
 Sumber : Daniel Stufflebeam and Chris L.S. Corin, *Evaluation Theory, Models, & Applications*. (San Fransisco: Jossey Bass, 2014), h. 318

## KONSEP PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

### Konsep Belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada

di sekitar individu, Proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami suatu yang dipelajari. Husdarta (2013) Mengatakan belajar sebagai proses perubahan tingkah

laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Widiastuti, (2013) Belajar merupakan proses yang aktif, suatu fungsi dari keseluruhan lingkungan sekitarnya.

Jadi belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk melakukan perubahan sesuatu untuk menjadi lebih baik, belajar juga dilakukan secara berulang ulang, bertahap dan aktif memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif. Sehingga dapat meningkatkan kualitas diri individu menjadi lebih baik. Khususnya dalam belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

### **Konsep Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Rosdiani (2013) Mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Asep (2013) Mendefinisikan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses berkomunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan perubahan sikap.

### **Tujuan Pembelajaran**

Suatu sistem pembelajaran selalu memiliki maksud dan tujuan, disini yang dimaksud adalah tujuan dari pembelajaran yaitu tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hosnan (2014) Tujuan pembelajaran suatu program pembelajaran atau bidang pembelajaran ditinjau dari hasil belajar maka akan muncul tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya Thobroni (2015) mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja Abdulrahman dalam Asep (2013) Mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

### **Karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama**

Sebagian besar siswa SMP menghadapi lingkungan yang semakin kompleks tersebut dengan emosi yang meledak-ledak, ekspresi wajah yang murung, dan kecenderungan menangis karena dihasut temannya. Pada fase ini siswa SMP sedang belajar dalam mengatasi tugas perkembangannya, oleh karena itu pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus dirancang dengan sebaik-baiknya Sejumlah penelitian tentang emosi menunjukkan bahwa perkembangan emosi remaja sangat dipengaruhi oleh faktor belajar Hurlock (2009) membagi fase perkembangan remaja yang meliputi remaja awal (13-16

atau 17 tahun) dan remaja akhir ( 16-17 atau 18 tahun).

### **Konsep Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam rangka system pendidikan nasional. Freeman (2001) Mengatakan *physical education is the sum of man's physical activities selected as to kind, and conducted as to outcomes* Artinya pendidikan jasmani adalah jumlah dari aktivitas fisik manusia yang dipilih untuk jenis, dan dilaksanakan untuk hasil. Wuest (2012) mendefinisikan *physical education as an educational process the use physical activity as a means to help individuals acquire skill, fitness, knowledge, and attitudes that contribute to their optimal development and well-being* Bahwa pendidikan jasmani sebagai suatu proses pendidikan aktivitas fisik digunakan sebagai sebuah alat untuk membantu individu memperoleh ketrampilan, kebugaran, pengetahuan, dan sikap yang berperan Perkembangan secara optimal dan kesejahteraan.

Randall dalam Kirk (2010) mengemukakan, *Physical education is covers the whole field of physical activity, all sports and pastimes, in and out of doors, of a competitive or recreational character involving either team cooperation or individual effort.* Yaitu pendidikan jasmani mencakup seluruh bidang aktivitas fisik, semua jenis olahraga dan hiburan, dari bersifat yang kompetitif atau kebugaran baik secara kerjasama tim atau usaha individu.

Samsudin (2014) mengartikan pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. yang tujuannya untuk mengembangkan aspek fisik, mental, emosi dan sosial peserta didik melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tangkudung (2006) mengatakan tujuan perspektif jasmaniah dalam olahraga mencakup perkembangan kebugaran, kesehatan, keterampilan dan ketangkasan pada usia dini

Dengan demikian pendidikan jasmani adalah usaha sadar seseorang maupun individu untuk meningkatkan kualitas dari individu itu sendiri dari segi keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi yang lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani , psikomotorik, kognitif, afektif setiap siswa

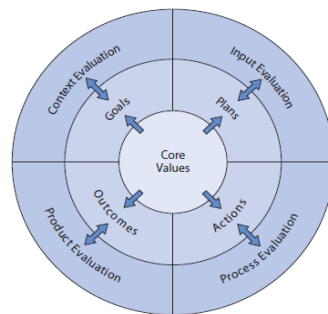
### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Kabupaten Solok dari sudut *Context, input, Process, dan Product.* Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan evaluasi program yang ditujukan untuk

mengambil suatu keputusan alternative dan penindak lanjutan dari suatu keputusan. Model penelitian ini menekankan bahwa dalam menganalisis program harus berdasarkan komponen-komponennya.

Metode dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Nawawi (2001) Mengatakan metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedural pemecahan masalah yang diselidikan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek aatau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Desain evaluasi program menggunakan model penelitian CIPP (*context, input, process, product*). Model ini karena bersifat *komprehensif*, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil akhir semata akan tetapi melibatkan masukan dan prosesnya. digunakan untuk mengetahui suatu rencana evaluasi akan dilakukan, dan mengetahui sumber data atau dari siapa informasi akan didapatkan, sehingga evaluasi akan dapat dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Desain Penelitian Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Sumber: Daniel L. Stufflebeam dan Chris L.S. Corin, *Evaluation Theory, Models, & Applications*. (San Fransisco: Jossey Bass, 2014), h. 318

Lingkaran dalam menunjukkan nilai-nilai inti yang harus didefinisikan dan digunakan untuk mendasari evaluasi yang diberikan. lingkaran sekitar pusat nilai (*core values*) dibagi menjadi empat fokus evaluatif yang berhubungan dengan program atau usaha lainnya: tujuan (*goals*), rencana (*plans*), tindakan (*actions*) dan hasil (*outcomes*). Lingkaran

paling luar menunjukkan jenis-jenis evaluasi yang menyajikan empat evaluative fokus: *Context, input, process, dan product*.

## HASIL PENELITIAN

Berikut akan disajikan hasil analisis data keseluruhan variabel CIPP di Kelima SMP Negeri Kabupaten Solok.

Tabel 1 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Kubung

<b>Nama sekolah</b>	<b>Variabel</b>	<b>Skor hasil</b>	<b>Skor max</b>	<b>%</b>	<b>Kriteria</b>
SMP Negeri 1 Kubung	<i>Context</i>	265	280	94%	Baik Sekali
	<i>Input</i>	360	520	69%	Baik
	<i>Process</i>	116	160	72%	Baik
	<i>Product</i>	30	40	75%	Baik
Total		771	1000	77%	Baik

Berdasarkan tabel diatas di SMP Negeri 1 Kubung pada variabel *context* memperoleh persentase 94 % yang berkriteria sangat baik, variabel *input* memperoleh persentase 69% yang berkriteria baik, variabel *process* memperoleh persentase 72% yang

berkriteria baik dan selanjutnya pada variabel *product* mendapat persentase 75% yang artinya baik juga.

Hasil dari keseluruhan variabel CIPP untuk SMP Negeri 2 Gunung Talang seperti tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Gunung Talang

<b>Nama sekolah</b>	<b>Variabel</b>	<b>Skor hasil</b>	<b>Skor max</b>	<b>%</b>	<b>Kriteria</b>
SMP Negeri 2 Gunung Talang	<i>Context</i>	266	280	92%	Baik Sekali
	<i>Input</i>	391	520	75%	Baik
	<i>Process</i>	113	160	70%	Baik
	<i>Product</i>	31	40	77%	Baik
Total		801	1000	80%	Baik

Berdasarkan tabel diatas di SMP Negeri 2 Gunung Talang pada variabel *context* memperoleh persentase 92 % yang berkriteria sangat baik, variabel *input* memperoleh persentase 75% yang berkriteria baik, variabel *process* memperoleh persentase 70% yang

berkriteria baik dan selanjutnya pada variabel *product* mendapat persentase 77% yang artinya baik juga.

Hasil keseluruhan variabel CIPP SMP untuk SMP Negeri 1 Bukit Sundi seperti tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 3 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Bukit Sundi

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 1 Bukit Sundi	<i>Context</i>	229	280	81%	Baik
	<i>Input</i>	381	520	73%	Baik
	<i>Process</i>	140	160	87%	Baik
	<i>Product</i>	33	40	82%	Baik
Total		783	1000	68%	Baik

Berdasarkan table diatas di SMP Negeri 1 Bukit Sundi pada variabel *context* memperoleh persentase 81 % yang berkriteria baik, variabel *input* memperoleh persentase 73% yang berkriteria Baik, variabel *process* memperoleh persentase 87% yang

berkriteria baik dan selanjutnya pada variabel *product* mendapat persentase 82% yang artinya baik juga.

Hasil keseluruhan variabel CIPP untuk SMP Negeri 2 Lembang Jaya seperti tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Lembang Jaya

Nama sekolah	Variabel	Skor hasil	Skor max	%	Kriteria
SMP Negeri 2 Lembang Jaya	<i>Context</i>	234	280	83%	Baik
	<i>Input</i>	371	520	71%	Baik
	<i>Process</i>	119	160	74%	Baik
	<i>Product</i>	28	40	70%	Baik
Total		752	1000	75%	Baik

Berdasarkan tabel di SMP Negeri 2 Lembang Jaya pada variabel *context* memperoleh persentase 83 % yang berkriteria baik, variabel *input* memperoleh persentase 71% yang berkriteria Baik, variabel *process* memperoleh persentase 74% yang

berkriteria baik dan selanjutnya pada variabel *product* mendapat persentase 70% yang artinya baik juga.

Hasil keseluruhan variabel CIPP untuk SMP Negeri 1 Junjung Sirih seperti tabel 5 di bawah ini:



Tabel 5 Data Hasil Analisa Keseluruhan Variabel CIPP Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Junjung Sirih

<b>Nama sekolah</b>	<b>Variabel</b>	<b>Skor hasil</b>	<b>Skor max</b>	<b>%</b>	<b>Kriteria</b>
SMP Negeri 1 Junjung Sirih	<i>Context</i>	231	280	82	Baik
	<i>Input</i>	342	520	65	Baik
	<i>Process</i>	115	160	71	Baik
	<i>Product</i>	25	40	62	Baik
Total		713	1000	71	Baik

Berdasarkan tabel diatas di SMP Negeri 1 Junjung Sirih Jaya pada variabel *context* memperoleh persentase 82 % yang berkriteria baik, variabel *input* memperoleh persentase 65% yang berkriteria Baik, variabel *process* memperoleh persentase 71% yang berkriteria baik dan selanjutnya pada variabel *product* mendapat persentase 62% yang artinya baik juga.

## PEMBAHASAN

### 1. Variabel Context

Secara evaluatif hasil pada variabel *context* keseluruhan SMPN 1 Kubung memperoleh persentase 94% dengan kriteria baik sekali, SMPN 2 Gunung Talang memperoleh persentase 92% dengan kriteria baik Sekali, SMPN 1 Bukit Sundi memperoleh persentase 81% dengan kriteria baik, SMPN 2 Lembang Jaya memperoleh persentase 83% dengan kriteria baik, dan SMPN 1 Junjung Sirih memperoleh persentase 82% dengan kriteria baik sekali.

Berdasarkan yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri di Kabupaten Solok tersebut telah memahami tentang kebutuhan-kebutuhan dalam mengajar seperti perangkat pembelajaran. Selain itu, guru juga memahami apa tujuan pembelajaran pada

pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Pertama

Dari hasil angket yang berupa persentase juga diperkuat dengan hasil dari wawancara yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani jika disimpulkan dari hasil wawancara terhadap guru pendidikan jasmani di Kabupaten Solok bahwa kebutuhan yang utama harus dipenuhi dalam sebuah pembelajaran yaitu kebutuhan dari segi teknis dan segi nonteknis. Kebutuhan segi teknis meliputi perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran dan sarana prasarana sedangkan kebutuhan segi nonteknis meliputi persiapan mental, psikologis dan semua kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi pada pembelajaran, misalnya Lingkungan, penanganan siswa yang bermasalah, dll.

### 2. Variabel Input

Pada variabel *input* yang ditinjau secara evaluatif maka hasil keseluruhan SMPN 1 Kubung memperoleh persentase 69% dengan kriteria Baik, SMPN 2 Gunung Talang memperoleh persentase 75% dengan kriteria Baik, SMPN 1 Bukit Sundi memperoleh persentase 73% dengan kriteria baik, SMPN 2 Lembang Jaya memperoleh persentase 71% dengan kriteria baik, dan SMPN 1 Junjung Sirih

memperoleh persentase 65% dengan kriteria baik.

Input guru maupun input siswa sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan guru yang kompetensi bidangnya sesuai maka proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik atau pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta tingkat keselamatan juga lebih terjamin. Bagi siswa yang mempunyai latar belakang intelektual yang baik maka memudahkan siswa dalam belajar gerak, sebab dalam pendidikan jasmani aspek keterampilan motorik merupakan aspek yang utama.

Berdasarkan hasil angket yang berupa persentase juga diperkuat hasil dari wawancara terhadap guru yang berkaitan dengan kondisi awal siswa dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi awal siswa memiliki pengaruh terhadap tujuan pembelajaran karena sangat berperan dalam suatu proses belajar siswa baik dari segi intelektual, sosial, dan emosional, dan akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu kondisi awal siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Bukan hanya siswa, guru juga dituntut untuk memperhatikan aspek psikologis siswa khususnya di lapangan.

### 3. Variabel *Process*

Proses merupakan suatu hal yang penting dalam suatu pembelajaran. Dalam sebuah proses terdapat 3 tahapan yang harus selalu ada yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengajar.

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan

dapat berjalan dengan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas mengajar pada persiapan yang dibuat Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Sedangkan pada tahap evaluasi berperan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan..

Berdasarkan hasil pembahasan pada variabel *process* di atas dan hasil wawancara terhadap guru terjadi sebuah kesesuaian dalam hal tercapainya target yang diinginkan yaitu tentang rencana dalam pembelajaran yang tidak dapat sepenuhnya dapat sesuai. Ini disebabkan oleh Situasi dan kondisi dalam belajar misalnya alokasi waktu, kegiatan sekolah, Sedangkan sarana dan prasarana tidak boleh dijadikan alasan untuk tidak melakukan pembelajaran yang menyenangkan. Sebab dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimodifikasi anak akan lebih tertarik, menantang dan menyenangkan. Selanjutnya hal yang harus diperhatikan yaitu anak mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi gerak secara bebas meskipun terkendala sarana dan prasarana. Sedangkan yang berhubungan dengan hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu berhubungan dengan tuntutan nilai akademik yang baik, dan sarana prasarana.

### 4. Variabel *Product*

Hasil pada variabel product Secara evaluatif untuk SMP Negeri 1 Kubung memperoleh 75% dengan kriteria baik, SMP Negeri 2 Gunung Talang memperoleh 77% dengan kriteria baik, SMP Negeri 1 Bukit Sundi memperoleh 82% dengan kriteria baik, SMP Negeri 2 Lembang Jaya memperoleh 70% dengan kriteria baik, SMP Negeri 1 Junjung Sirih memperoleh 62% dengan kriteria baik.

Dalam pembelajaran hasil yang ingin dicapai yaitu tercapainya aspek pembelajaran yaitu afektif, kognitif, psikomotor dan fisik. Apabila keempat aspek tersebut tercapai dengan baik maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran tersebut berhasil, dan apabila ada aspek yang belum tercapai maka harus ada pengkajian ulang terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tersebut mulai dari variabel *context*, *input*, *process*, dan *product*.

#### **5. Variabel Keseluruhan CIPP**

Hasil Secara keseluruhan hasil pada variabel CIPP evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani SMP Negeri Di Kabupaten Solok berkategori baik. Dengan rincian pada SMP Negeri 1 Kubung Memperoleh 77%, SMP Negeri 2 Gunung Talang Memperoleh 80%, SMP Negeri 1 Bukit Sundi memperoleh 68%, SMP Negeri 2 Lembang Jaya mendapat 75% , Dan SMP Negeri 1 Junjung Sirih mendapat 62%

### **KESIMPULAN**

#### **1. SMP Negeri 1 Kubung**

- a. Pada variabel *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Kubung yang berkaitan dengan kebutuhan dan

tujuan pembelajaran berpredikat baik sekali;

- b. Pada Variavel input evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Kubung yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana berpredikat baik;
- c. Pada Variabel *process* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Kubung yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berpredikat baik;
- d. Pada Variabel *product* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Kubung yang berkaitan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik.

Dengan Demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Kubung secara keseluruhan berpredikat baik.

#### **2. SMP Negeri 2 Gunung Talang**

- a. Pada variabel *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 2 Gunung Talang yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran berpredikat baik sekali;
- b. Pada Variavel input evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 2 Gunung Talang yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana berpredikat baik;
- c. Pada Variabel *process* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 2 Gunung Talang yang berkaitan dengan

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berpredikat baik;

- d. Pada Variabel *product* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 2 Gunung Talang berkaitan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik.

Dengan Demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Gunung Talang secara keseluruhan berpredikat baik.

### **3. SMP Negeri 1 Bukit Sundi**

- a. Pada variabel *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Bukit Sundi yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran berpredikat Baik
- b. Pada Variavel input evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Bukit Sundi yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana berpredikat baik;
- c. Pada Variabel *process* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Bukit Sundi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berpredikat baik;
- d. Pada Variabel *product* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Bukit Sundi berkaitan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik.

Dengan Demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Bukit Sundi secara keseluruhan berpredikat baik.

### **4. SMP Negeri 2 Lembang Jaya**

- a. Pada variabel *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 2 Lembang Jaya yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran berpredikat baik sekali;
- b. Pada Variavel input evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 2 Lembang Jaya yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana berpredikat baik;
- c. Pada Variabel *process* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 2 Lembang Jaya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berpredikat baik;
- d. Pada Variabel *product* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 2 Lembang Jaya berkaitan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik.

Dengan Demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Lembang Jaya secara keseluruhan berpredikat baik.

### **5. SMP Negeri 1 Junjung Sirih**

- a. Pada variabel *context* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Junjung Sirih yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran berpredikat baik ;

- b. Pada Variabel input evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Junjung Sirih yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana berpredikat baik;
- c. Pada Variabel *process* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Junjung Sirih yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berpredikat baik;
- d. Pada Variabel *product* evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani Di SMP Negeri 1 Junjung Sirih berkaitan dengan hasil belajar siswa (afektif, psikomotor, kognitif, psikomotor) memperoleh kriteria baik.

Dengan Demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Junjung Sirih secara keseluruhan berpredikat baik.

#### **A. Rekomendasi**

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. SMP Negeri 1 Kubung**

- a. Perlu ditingkatkan lagi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.
- b. Diharapkan sarana dan prasarana terutama kondisi lapangan harus diperbaiki.

##### **2. SMP Negeri 2 Gunung Talang**

- a. Motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru diharapkan memberi variasi yang lebih inovatif dalam pembelajaran agar siswa lebih bersemangat.

- b. Perlunya Mengembangkan Pengetahuan siswa secara umum serta kesadaran baik secara umum ataupun kelompok.

##### **3. SMPN 1 Bukit Sundi**

- a. Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa.
- b. Perlunya perubahan persepsi guru yang terkadang masih menyamakan antara pendidikan jasmani dengan olahraga.
- c. Untuk lebih melibatkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

##### **4. SMPN 2 Lembang Jaya**

- a. Diperlukan pembenahan pada sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
- b. Perlunya partisipasi aktif dalam peserta didik dalam pembelajaran.

##### **5. SMPN 1 Junjung Sirih**

- a. Melakukan pembenahan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
- b. Diharapkan melengkapi kelengkapan perangkat mengajar.
- c. Perlunya pembelajaran yang inovatif agar tidak monoton.
- d. Diharapkan guru memperhatikan pengetahuan (kognitif) yang berhubungan dengan pengetahuan dasar dalam belajar gerak.
- e. Diutamakan peningkatan aspek psikomotor yang lebih baik.
- f. Diharapkan pengarah perhatian siswa agar senantiasa bersikap sesuai pada tujuan kompetensi.

Rekomendasi untuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) setempat yaitu :

- a. Diharapkan untuk penyediaan alat olahraga yang layak dan sesuai

- dengan kebutuhan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.
- b. Perlunya pengadaan buku referensi tentang pendidikan jasmani dan olahraga yang menjadi sumber belajar bagi siswa.
  - c. Perlu mengadakan sosialisasi dalam upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan dalam pendidikan jasmani.
  - d. Untuk lebih memfasilitasi untuk mengikuti Seminar, pelatihan dan sebagainya guna untuk peningkatan kualitas tenaga pengajar pendidikan jasmani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.Wuest, Deborah dan Jennifer L. Fisette, Foundations Of Physical Education, Exercise Science, and Sport. United State Of America, McGraw Hill Education, 2012.
- Arikunto, Suharsimi Dan Cepi Safarudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara, 2010.
- Arsil, Aryandi Adnan, dan Despita Antoni. *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan olahraga*. Padang: UNP Press, 2014.
- Brinkerhoff , Robert O. *et al.*, *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainer And Educator*. Hingham: Kluwer Nijhoff, 1985.
- Freeman, William H. *Physical Education and Sport in a Changing Society*. USA : Aliyn & Bacon, 2001.
- Hadari, Nawawi. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Hosnan, Muhammad. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Kurikulum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Husdarta, JS. dan Yudha M. Saputra. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kirk, David. *Physical Education Future*. USA, Roudlege, 2010.
- Rosdiani, Dini. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Stufflebeam, Daniel and Chris L.S. Coryn. *Evaluation, Theory, Model and Application*. San Fransisco : Jossey Bass, 2014.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sukardi. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Keahlian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Tangkudung, James. *Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya, 2006
- Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, h. 3
- Widiastuti. *Belajar Gerak Keterampilan*. Jakarta: FIK Universitas Negeri Jakarta, 2013.

